

MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Ika Kartika^{1*}, Opan Arifudin²

¹Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

²STIT Rakayen Santang, Indonesia

ikakartika3065@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Sehingga dapat mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum. Sehingga dengan manajemen kurikulum ini tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Peran kurikulum berusaha melestarikan nilai-nilai budaya, sedangkan sisi lain kurikulum berusaha dapat mengikuti perubahan zaman, karena kurikulum berusaha menyiapkan siswa untuk menjalani kehidupan masa depan. Dalam pengembangan kurikulum melibatkan guru kelas ataupun guru pendamping khusus untuk memodifikasi kurikulum tersebut, dengan pembimbingan berupa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Pembelajaran, Sekolah Menengah Atas.

Abstract: This research is motivated by the fact that curriculum management has a very important role in creating an effective learning process so that the educational goals that have been set can be achieved effectively and efficiently. The aim of this research is to analyze curriculum management as an effort to improve the quality of learning in high schools. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this research indicate that curriculum management is the implementation of planning, organizing, implementing, and evaluating the curriculum. So that it can direct the vision, mission and goals set in the curriculum, the management process must be able to strengthen and direct the vision, mission, and goals of the curriculum. So that with this curriculum management national education goals can be achieved. The role of the curriculum is trying to preserve cultural values, while the other side of the curriculum is trying to keep up with changing times, because the curriculum tries to prepare students for life in the future. Curriculum development involves class teachers or special accompanying teachers to modify the curriculum, with guidance in the form of Teacher Working Group (KKG) activities.

Keywords: Curriculum Management, Learning Quality, High School.

Article History:

Received: 09-11-2021

Revised : 10-12-2021

Accepted: 16-01-2022

Online : 20-01-2022

A. LATAR BELAKANG

Proses Pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum oleh sebab itu pada bagian ini sebenarnya terdapat banyak perubahan yang harus dilakukan oleh guru, seperti dijelaskan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dikutip (MF AK, 2021)

bahwa proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kurir yang artinya pelari dan curare yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.

Menurut Nasution dikutip (Ulfah, 2021) bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution dalam (Supriani, 2020) menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler (*co curriculum* atau *extra curriculum*).

Lebih lanjut Hasbulloh dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. Pertama, Adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, Adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, Adanya dana yang memadai, keenam, Adanya manajemen yang baik. Ketujuh, Terpeliharanya budaya menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, kedelapan, Kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel.

Kurikulum sebagai salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Rusman dalam (Nasser, 2021) menjelaskan bahwa manajemen sekolah, kurikulum dan pembelajaran adalah kegiatan inti dan pengelolaannya merupakan bagian yang sangat penting. Kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan guru. Pengalaman tersebut dapat bersifat intra kurikulum, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler.

Nurdin Marty dikutip (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa hakikat kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan dilaksanakan dalam pengawasan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan terwujudnya perubahan perilaku siswa ditandai pencapaian kompetensi yang diharapkan. Manajemen kurikulum dan kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian kurikulum dan pengembangan kurikulum. Pada umumnya pengembangan kurikulum nasional telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat.

Pemikiran-pemikiran baru yang kritis dalam melakukan inovasi dan pembaharuan sistem pendidikan sangat diperlukan dewasa ini. Tuntutan itu muncul seiring dengan gerakan reformasi di pentas nasional, yang menuntut agar lembaga pendidikan turut meningkatkan mutu ke arah yang lebih baik. Hal ini, sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Umiarso dan Gojali dikutip (Nadeak, 2020) sebagai berikut: Proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu Pendidikan mungkin dapat

dipergunakan berbagai teori, perspektif dan kerangka acuan (*framework*) dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, terutama yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Karena sekolah berada pada bagian terdepan dari proses pendidikan, maka sekolah harus menjadi bagian utama didalam proses pembuatan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sesuai dengan pendapat diatas, mutu layanan yang baik akan dapat diperoleh melalui implementasi manajemen yang baik dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan sangat penting diterapkan dengan optimal pada suatu lembaga pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas. Sasaran dari penerapan manajemen di sekolah adalah untuk peningkatan mutu lembaga pembelajaran.

Pengertian mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan yang mencakup input, proses, dan atau output Pendidikan (Pikri, 2022). Menurut Departemen Pendidikan Nasional dikutip (Hoerudin, 2022) adalah bahwa mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Mutu merupakan nilai yang bersifat normatif dan keberadaannya tidak dapat dikompromikan. Berkompromi dengan mutu berarti bersedia menerima mutu yang rendah atau kedengarannya sebagai sebuah *contradiction in terminis* yaitu menerima mutu yang tidak bermutu. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mencapai kondisi bermutu dengan memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan. Kondisi ini menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga, tak terkecuali bagi lembaga pendidikan. Mutu selalu dikaitkan dengan kualitas.

Kualitas menurut Juran dalam (Heryati, 2022) adalah kecocokan penggunaan (*fitness for use*) produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.) memberikan pengertian yang berbeda, beliau menyatakan kualitas adalah *conformance to requirement* (suatu bentuk penegasan terhadap proses/sistem rekrutmen) yaitu; suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Adapun standar kualitas yang dimaksud meliputi; bahan baku, proses produksi dan produk jadi. Sedangkan Carvin dalam (Yuliani, 2022) mendefenisikan kualitas adalah suatu kondisi yang dinamis berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Selera atau harapan konsumen pada suatu produk selalu berubah sehingga kualitas produk juga harus berubah atau disesuaikan. Perubahan kualitas produk memerlukan perubahan atau peningkatan ketrampilan tenaga kerja, perubahan proses produksi dan tugas serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Kata kualitas menurut Kamus Bahasa Indonesia juga sering disebut mutu, kata ini berasal dari bahasa latin *qualitas* yang kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris melalui bahasa Prancis Kuno *qualite* (KBBI). Dalam kamus bahasa Inggris, kata kualitas mempunyai arti; 1) suatu sifat dan atribut yang khas dan membuat berbeda, 2) standar tertinggi sifat kebaikan dan 3) memiliki sifat kebaikan tertinggi. Berdasarkan tataran bahasa, pengertian mutu atau kualitas adalah paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung ataupun tak langsung, baik itu kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat di masa kini dan masa akan depan (Sudrajat, 2021).

Pendidikan bermutu adalah cita-cita ideal bagi setiap orang yang menggeluti dunia pendidikan. Mutu pendidikan tertuju pada mutu lulusan, sehingga diharapkan melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang bermutu yang tentunya berasal dari proses pendidikan yang bermutu pula. Hal ini berarti dibutuhkan manajemen mutu yang terstandar untuk mencapai cita-cita tersebut (Hoerudin, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, bahkan oleh masyarakat yang masih terbelakang (primitif), pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan efisien untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, budaya dan aspek lainnya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Puspita, 2020). Surakhmad dalam (Hoerudin, 2020) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu norma, dalam arti bahwa pendidikan mewakili sebuah aspirasi nilai atau mutu yang dicita-citakan. Keberadaan pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan suatu sistem yang berfungsi menggerakkan perubahan baik jasmani maupun rohani.

Dengan demikian dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Berdasarkan argument di atas, dapat dimengerti secara pasti bahwa kepuasan para pelanggan memiliki kepentingan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Tetapi setidaknya, mutu atau kualitas sesuatu itu didasarkan pada kesesuaian dengan persyaratan yang sudah ditentukan, baik persyaratan dalam penggunaan, biaya, dan kesesuaian dengan standar tertentu yang akhirnya akan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan para pelanggan insitusi masyarakat berperan aktif terhadap berjalannya proses pendidikan terutama terhadap mutu pendidikan si suatu instansi atau sekolah.

Permasalahan yang masih ditemui dalam penerapan manajemen kurikulum adalah kurikulum yang diterapkan pada Sekolah Menengah Atas bukan disusun oleh tim pengembang sekolah, melainkan diadopsi dari Dinas Pendidikan. Hal ini sebagaimana realitas yang terjadi pada SMA yang diteliti. Dampak dari kurikulum adopsi ini, menyebabkan beberapa program yang idealnya menjadi program unggulan atau potensi lokal/daerah menjadi terabaikan. Kondisi ini menjadi gambaran bahwa manajemen kurikulum belum berjalan dengan baik, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan pada SMA belum tercapai dengan optimal sebagai sasaran dari visi dan misi sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam konteks yang spesifik penelitian ini ingin mengkaji manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam beberapa tahapan penelitian yaitu diantaranya, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data serta analisis data. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif.

Dalam perihal ini, Lexy J Moleong sebagaimana dikutip (Fitria, 2020) menjelaskan tentang penelitian kualitatif itu sebagai prosedur/jalan tempuh penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan atau perilaku dari orang-orang yang sudah diamati.

Dalam bentuk menemukan sebuah jawaban terhadap penelitian terkait Analisis manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas, metode penelitian yang kami gunakan ialah metode penelitian lapangan atau istilah lainnya *field research* dapat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif seperti penjabaran yang dideskripsikan. Penelitian ini dilaksanakan berupa bentuk telaah dalam memecahkan permasalahan yang mana pada dasarnya berpijak kepada penelaahan (menelaah) yang bersifat kritis serta dapat lebih mendalami kepada kepustakaan yang lebih relevan (Suryadi, 2022). Penelitian secara kualitatif ini dapat berupaya mendapatkan data dengan terperinci dari sebuah kasus tertentu, dan dengan tujuan untuk mendapatkan dari sebuah kejadian dan bagaimana terjadinya (Arifudin, 2018).

Tujuan utama riset kualitatif ini ialah untuk membuat sebuah fakta atau realita yang mana dapat dipahami, dan tidak terlalu ditekankan kepada kesimpulannya, ataupun tidak ditekankan kepada perkiraan dari berbagai permasalahan yang telah ditemukan (Arifudin, 2019).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Wahyuni, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Kartika, 2018) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Chadijah, 2017). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Chadijah, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Saepudin, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Saepudin, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Saepudin, 2019) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas.

Menurut Muhadjir dalam (Saepudin, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dilihat dari pengertian etimologi perencanaan pembelajaran berasal dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari akar kata rencana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip (Darmawan, 2021) bahwa rencana adalah persiapan, susunan, komposisi, perintah, pengelolaan. Sedangkan perencanaan mempunyai arti proses, perbuatan, merencanakan atau merancang. Menurut (Kartika, 2022) bahwa perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Beberapa ahli lain merumuskan perencanaan sebagai mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang.

Eka Prihatin dikutip (Hasbi, 2021) bahwa perencanaan kurikulum ialah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang, kapan dan bagaimana serta siapa yang melakukannya. keahlian mengatur atau mengelola dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi suatu kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara efektif dan efisien. Perencanaan ini juga merupakan suatu tujuan atau sasaran yang akan di capai. Menurut Sudrajat dalam (Tanjung, 2022) bahwa perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan bahwa perencanaan dalam menentukan kebijakan dalam kurikulum merupakan langkah awal yang perlu dirancang dengan baik sehingga hasilnya baik pula. Perencanaan yang baik secara dominan akan menentukan keberhasilan dalam proses dan hasil belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Lebih lanjut (VF Musyadad, 2022) menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah, dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan.

Adapun menurut Khairunnisa Batubara dikutip (Na'im, 2021) menjelaskan prinsip-prinsip perencanaan kurikulum: 1) Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa, 2) Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses, 3) Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu yang actual, 4) Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok, 5) Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan, serta 6) Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.

Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan program yang dilaksanakan. Dengan demikian, menurut (Supriani, 2022) bahwa sebelum melaksanakan program harus diawali dengan penyusunan perencanaan secara matang dengan melibatkan semua komponen yang diperlukan, terutama kepala sekolah dan guru-guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan kurikulum guru melakukan persiapan komprehensif sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas, seperti melakukan persiapan dari mulai tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang tepat yang akan digunakan, media dan alat yang mendukung pembelajaran, buku sumber atau referensi, dan alat evaluasi yang akan diterapkan.

Dalam perencanaan kurikulum setidaknya terdapat beberapa hal yang menjadi kegiatan pokok, yaitu, perumusan tujuan, perumusan isi, merancang strategi pembelajaran, merancang strategi penilaian. Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Sehingga dengan itu tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Pelaksanaan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Pramono dikutip (Arifudin, 2021) bahwa pelaksanaan adalah suatu bentuk usaha untuk mencapai, mewujudkan, menciptakan, mengupayakan dengan tujuan terselesaikannya apa yang dimaksud. Bahasa sederhana dari implementasi adalah evaluasi atas pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang didasarkan atas kebijakan. Implementasi biasanya ada keterkaitan terhadap suatu lembaga atau instansi yang meluncurkan berbagai kebijakan-kebijakan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Nurdin Usman dalam (Bairizki, 2021) bahwa pelaksanaan adalah sebuah aktivitas, aksi, tindakan, atau suatu mekanisme suatu sistem, pelaksanaan bukan sekadar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan atas dasar untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan (Implementasi) akan dilakukan bilamana suatu perencanaan telah dianggap sempurna.

Pengertian pelaksanaan kurikulum sejalan dengan kebijakan standar pendidikan nasional, Triwiyanto dikutip (Hadiansah, 2021) menjelaskan terutama sebagai dasar atau standar dalam suatu proses pendidikan sehingga pelaksanaannya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional. Dasar atau landasan tersebut digunakan untuk menjadikan lulusan yang sudah ditetapkan. Menurut (Sinurat, 2022) bahwa Standar Nasional Pendidikan yang dijadikan dasar untuk melakukan berbagai tindakan seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Standarisasi dilakukan agar mutu pendidikan di Indonesia dapat terus ditingkatkan. Penyusunan Standar Nasional Pendidikan pun telah disempurnakan dengan perencanaan yang terarah dan berkelanjutan. Setiap proses yang dilakukan tentunya menyesuaikan perubahan kehidupan di skala nasional dan global.

Berikut adalah 8 Standar Nasional Pendidikan di Indonesia: 1) Standar Isi, standar ini berkaitan dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. 2) Standar Proses yang

memiliki kaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. 3) Standar Penilaian Pendidikan, yaitu standar yang terkait dengan penilaian, analisis, dan evaluasi hasil belajar siswa. 4) Standar Kompetensi Lulusan, yaitu standar yang berkaitan dengan pencapaian standar dan hasil belajar para peserta didik. 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yang terkait dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik. 6) Standar Pengelolaan, yaitu terkait dengan pengelolaan yang perlu dilakukan untuk seluruh elemen pada institusi pendidikan. 7) Standar Pembiayaan Pendidikan, yang berkaitan dengan anggaran sekolah. 8) Standar Sarana dan Prasarana, standar ini berkaitan dengan infrastruktur yang terdapat pada institusi pendidikan.

Delapan Indikator tersebut menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan pendidikan. Maka, disini perlu adanya Manajemen Kurikulum yang merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan dalam mekanisme pendidikan.

Oemar Hamalik dalam (Mayasari, 2022) berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat kelas guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir.

Manajemen kurikulum dalam pelaksanaannya mencakup 1) Penyusunan kurikulum dan RPP/silabus 2) Penyusunan kalender pendidikan 3) Penyusunan program tahunan 4) Pembagian tugas mengajar dan jadwal 5) Penyusunan ekstrakurikuler 6) Pengaturan pembukaan tahun ajaran baru 7) Supervisi pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya Zainal Arifin dalam (Apiyani, 2022) berpendapat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut: Tahap 1. Studi kelayakan dan Analisis kebutuhan, Tahap 2. Perencanaan Kurikulum, Tahap 3. Pengembangan rencana operasional kurikulum, Tahap 4. Pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di lapangan, Tahap 5. Implementasi kurikulum, Tahap 6. Monitoring dan Evaluasi Kurikulum, serta Tahap 7 Perbaikan dan penyesuaian.

Pengembangan kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan sesuatu yang harus dilakukan sejalan dengan pengembangan kurikulum itu sendiri, karena tanpa implementasi maka pengembangan kurikulum tidak akan mencapai tujuannya sebab implementasi merupakan bagian dari pengembangan kurikulum itu sendiri.

Evaluasi Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Djuanda dalam (Riyanti, 2022) menjelaskan evaluasi berasal dari kata evaluation. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi evaluasi. Mustafa dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan evaluasi ialah proses yang sistematis dalam mengumpulkan informasi dari suatu kegiatan dan selanjutnya data dari informasi tersebut dijadikan alternatif pengambilan keputusan agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan. Rusydi Ananda dalam (Hanafiah, 2022) bahwa

evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

Evaluasi berarti melakukan penilaian, Ali Imron dalam (Nurbaeti, 2022) menjelaskan evaluasi dimana kita mempertimbangkan barang atau patokan tertentu yang mana patokan yang mengandung pengertian baik tidak baik atau bisa dikatakan tidak memenuhi syarat. Sebelum dilakukan evaluasi, terlebih dahulu dilakukan pengukuran, secara etimologis, pengukuran merupakan usaha untuk mengetahui sebagaimana adanya.

Kegiatan evaluasi sering digunakan dalam dunia pendidikan, karena selama suatu periode pendidikan berlangsung, orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Di sekolah-sekolah, guru sering mengadakan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, sampai evaluasi belajar tahap akhir. Bahkan banyak lagi kegiatan evaluasi lainnya yang diselenggarakan dalam teknik, bentuk, dan waktu yang berbeda.

Menurut Ralph Tyler dalam (Shavab, 2021) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. sebagian pendapat yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Chronbach dan Stufflebeam dalam (Sulaeman, 2022). Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Sesuatu kurikulum merupakan salah satu komponen kurikulum yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Sebagai seorang guru tentunya harus memahami betul mengapa suatu kurikulum harus dievaluasi dan apa yang menjadi tujuan dari evaluasi kurikulum. Diadakannya evaluasi di dalam proses pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk keperluan: Perbaikan Program Dalam konteks tujuan ini, peranan evaluasi lebih bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan.

Ali Imron dalam (Ulfah, 2022) menjelaskan bahwa disini evaluasi lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri karena evaluasi itu dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan. serta pertanggungjawaban kepada berbagai pihak dan evaluasi ini juga sebagai proses kegiatan untuk menilai sesuatu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah bahwa evaluasi perlu dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru-guru pada SMA telah menetapkan jenis evaluasi yang digunakan dan hasil evaluasi juga memberi pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran selanjutnya.

Setiap proses pembelajaran mengharuskan pencapaian ketuntasan kepada peserta didik untuk seluruh kompetensi dasar secara individu (Fikriyah, 2022). Pada setiap

kurikulum harus menerapkan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*). Pembelajaran tuntas mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran.

Harapan dari proses pembelajaran tuntas adalah mempertinggi rata-rata prestasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar (Mayasari, 2021).

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar, Abdul Majid dikutip (Rahman, 2021) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain melaksanakan pengajaran perbaikan, pengajaran pengayaan, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar baik, dan peningkatan motivasi belajar.

Secara umum, Sopian, dkk dikutip (Tanjung, 2021) menjelaskan evaluasi terbagi tiga tahapan sesuai dengan proses kegiatan belajar mengajar yaitu dimulai dari evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output. Berdasarkan tahapan tersebut, maka alternative kebijakan yang dimungkinkan muncul dari evaluasi yang dilakukan adalah: a) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, b) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan namun hanya sedikit sehingga butuh perbaikan), c) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program sudah berjalan sesuai perencanaan dan memberikan hasil yang bermanfaat, serta d) Menyebarluaskan program, karena dipandang program telah berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan umum di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Sehingga dapat mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum. Sehingga dengan manajemen kurikulum ini tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Peran kurikulum berusaha melestarikan nilai-nilai budaya, sedangkan sisi lain kurikulum berusaha dapat mengikuti perubahan zaman, karena kurikulum berusaha menyiapkan siswa untuk menjalani kehidupan masa depan. Dalam pengembangan kurikulum melibatkan guru kelas ataupun guru pendamping khusus untuk memodifikasi kurikulum tersebut, dengan pembimbingan berupa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan diantaranya yakni: seorang guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran dan harus merencanakan terlebih dahulu, pentingnya strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif maupun mudah agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal, berhasil atau tidak proses sebuah pembelajaran guru sudah berusaha semampunya agar peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Untuk menentukan metode dan strategi juga harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan

disampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya agar para peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Makna Implisit Bahasa Kiasan Dalam Tuturan Anne Ratna Mustika: Mempertalikan Komunikasi, Kognisi Dan Pragmatik. *Jurnal Bisnis*, 10(2), 311–321.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 28–35.
- Hoerudin, C. W. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Indonesia Dalam Melaksanakan Pelajaran Bahasa Indonesia yang Bermutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 62–72.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC).*, 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan PembelajarAN. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat

- Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di Lldikti Wilayah Iv Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Suryadi, D. (2022). Pelatihan dan Sosialisasi Laporan Pajak dengan Aplikasi e-SPT PPh untuk Mahasiswa dan Alumni STIEB Perdana Mandiri. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 3(1), 22–34.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.

- Wahyuni, R. S. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode Komentar Warganet Dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Teknologika*, 11(2).
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.